

STRATEGI MANAJEMEN PERUBAHAN MENUJU SEKOLAH DIGITAL: STUDI KASUS PROGRAM SEMPADA BERDASI SMP NEGERI 2 PAMEKASAN

¹Imdadur Rohman, ²Fina Tamara El-Haris, dan ³Zeinal Abidin

¹²³Universitas Islam Negeri Madura

Email: ¹imdadurrohman05@gmail.com, ²finaelharis13@gmail.com, dan ³inal5650@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan transformasi digital dalam pembelajaran sekolah menengah pertama yang masih terjadi ketimpangan perencanaan dan manajemen perubahan secara terstruktur oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen perubahan menuju sekolah digital: studi kasus program SEMPADA BERDASI SMP Negeri 2 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara mendalam, observasi platform digital, dan dokumentasi, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 2 Pamekasan telah melakukan strategi manajemen perubahan yang baik dalam sekolah konvensional menjadi sebuah inovasi sekolah digital, program ini merupakan platform digital yang terus beroperasi seiring dengan perkembangan era teknologi, namun saat ini belum mengintegrasikan media inovasi digital lainnya. Menurunnya semangat belajar dan kualitas moral, menjadi inovasi stakeholder untuk menciptakan inovasi mengenai sekolah digital. Peserta didik terbuai dengan kemudahan era digital, sehingga mampu mempermudah guru untuk mengaplikasikan media pembelajaran tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa perlu penguatan kebijakan sekolah, perencanaan strategis, manajemen sumber daya manusia, serta pengorganisasian pihak yang bertugas untuk menjadi operator platform digitalnya, sehingga jika semua sudah terpenuhi dengan baik maka program SEMPADA BERDASI akan lebih efektif dan berkelanjutan dengan inovasi yang semakin canggih di sekolah menengah pertama.

Kata kunci: Manajemen perubahan, Sekolah digital, Strategi pembelajaran.

Abstract

This research is motivated by the demands of digital transformation in junior high school learning that still occurs inequity in planning and structured change management by teachers. This study aims to analyze change management strategies towards digital schools: a case study of the SEMPADA BERDASI program at SMP Negeri 2 Pamekasan. This study uses a qualitative approach with a case study research design. Data were collected through in-depth interviews, digital platform observations, and documentation, then a descriptive qualitative analysis was conducted with a case study design. The results show that SMPN 2 Pamekasan has implemented a good change management strategy in conventional schools into a digital school innovation, this program is a digital platform that continues to operate along with the development of the technological era, but currently has not integrated other digital innovation media. The decline in learning enthusiasm and moral quality, has become a stakeholder innovation to create innovations regarding digital schools. Students are captivated by the convenience of the digital era, making it easier for teachers to apply these learning media. Overall, this study confirms the need for strengthening school policies, strategic planning, human resource management, and the organization of those tasked with operating digital platforms. If all these are met properly, the SEMPADA BERDASI program will be more effective and sustainable with increasingly sophisticated innovations in junior high schools.

Key Words: Change management, Digital schools, Learning strategies.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman memberikan dampak yang besar dalam membantu kita beradaptasi dengan kehidupan, yaitu dengan adanya digitalisasi pendidikan. Dalam upaya menutup kesenjangan digital dan menyediakan akses yang setara bagi sekolah-sekolah di Indonesia, digitalisasi sekolah dapat memberikan pengaruh positif pada pengembangan karakter siswa.¹ Digitalisasi sekolah mendukung program Belajar mandiri, membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, serta mendukung proses peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

Teknologi menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seiring meningkatnya *trend* digital yang menjadi pusat pembelajaran. Teknologi informasi, khususnya internet semakin banyak digunakan sebagai sumber informasi yang mudah diakses.² Seperti kebiasaan pekerjaan rumah yang harus ditulis tangan juga telah berubah sebagai akibat dari perkembangan ini dengan pembelajaran digital, seperti beralih dari tugas tertulis ke tugas secara online, terutama melalui media sosial.

Sebagai langkah yang tepat untuk meningkatkan daya saing di tingkat mikro dan makro, sektor pendidikan Indonesia masih mendorong digitalisasi di sejumlah bidang. Untuk memastikan bahwa pengembangan digital dalam pendidikan Indonesia sejalan dengan tuntutan masyarakat dan nasional, bukan sekadar meniru negara lain, digitalisasi yang lebih cepat ini harus didasarkan pada rencana induk yang telah ditetapkan. Teknologi digital saat ini berkembang dengan pesat, yang harus dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan.³ Pendidikan telah berubah sebagai akibat dari digitalisasi, atau kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pendidikan perlu berevolusi pada periode saat ini untuk mengakomodasi penggunaan teknologi di ruang kelas.

Kemajuan teknologi digital yang semakin pesat, pendidikan di Indonesia juga mengalami perubahan yang dramatis. Untuk melayani tuntutan generasi digital dengan lebih baik, paradigma pembelajaran tradisional telah berubah menjadi paradigma yang lebih interaktif, mudah diakses, dan fleksibel.⁴ Di dunia saat ini, melek digital bukan lagi pilihan, tetapi merupakan persyaratan dasar yang harus dipelajari oleh setiap orang. Instansi pendidikan juga harus membangun infrastruktur digital untuk mengikuti adanya perkembangan zaman tersebut, yang mencakup sistem pendukung seperti konektivitas internet yang memadai, platform pembelajaran adaptif, dan alat penilaian berbasis data,

¹ Nine Febrie Novitasari and Ahmad Yusuf Firdaus, "Pendampingan Menuju Sekolah Digital 3.0: Upaya Meningkatkan Literasi Digital Dan Manajemen Terintegrasi Di SMP Negeri Satap 4 Panarukan," *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* 7, no. 2 (2023): 557–74, <https://media.neliti.com/media/publications/328018-meningkatkan-kemampuan-literasi-informas-2e2ba943.pdf>.

² Harefaan Arief et al., "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Penjualan Dan Sustainability Bisnis UMKM," *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 6 (2024): 335–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.62335/mgjsxst31>.

³ Suharyanto H. Soro et al., "Optimalisasi Perencanaan Strategik Meningkatkan Mutu Lulusan Era Digital," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 2243–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1243>.

⁴ Saras Pratama et al., "The Importance of Digital Literacy in the World of Education: Learning Transformation in the Digital Era," *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 554–61, <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.

di samping perangkat keras dan perangkat lunak.⁵ Selain itu, fleksibilitas kurikulum sangat penting menjadi penentu agar proses pembelajaran dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi, tuntutan pasar kerja, dan kekhasan lokal siswa.

Model pembelajaran yang lebih fleksibel, individual, dan kolaboratif sering digunakan di sekolah digital, memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan dan cara mereka sendiri. Perubahan paradigma dalam manajemen pendidikan diperlukan untuk transformasi ini. Seluruh sistem manajemen, mulai dari perencanaan strategi dan manajemen sumber daya manusia hingga pengawasan dan penilaian program.⁶ Kemampuan digital yang memadai, dan kemampuan untuk mendorong inovasi dan perubahan sangat penting bagi para pengelola pendidikan yang bekerja di sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran secara digital. Oleh karena itu, sejauh mana sistem administrasi pendidikan dapat berinovasi dan beradaptasi untuk memenuhi tuntutan zaman yang selalu berubah dan rumit akan menentukan seberapa baik sekolah digital diimplementasikan. Seperti keberadaan penelitian ini yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan yang melakukan sebuah inovasi dalam pembelajarannya.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Jl. Balai Kambang No. 16, Barurambat Kota, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan. Berdasarkan data Kemendikdasmen, sekolah ini memiliki NPSN 20527197. Sekolah ini berkomitmen memberikan pendidikan berkualitas di pusat kota Pamekasan, Jawa Timur. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kota Pamekasan. Sebagai sekolah yang progresif harus lebih gencar untuk berinovasi terutama dalam pembelajaran yang diterapkan, sehingga hal tersebut menjadi sebuah *branding* untuk menarik perhatian siswa dan masyarakat luar contohnya seperti program yang diterapkan yaitu “Sempada Berdasi” (Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan Belajar Berbasis Digitalisasi).

Munculnya inovasi program “Sempada Berdasi” sebagai respon terhadap kebutuhan zaman. Dewasa saat ini degradasi literasi menjadi nyata adanya, menurunnya semangat belajar dan menurunnya kualitas moral. Peserta didik terbuai dengan kemudahan era digital. Padahal kemudahan mengakses informasi tanpa batas, sangat mudah didapat di manapun dan kapanpun hanya melalui genggam tangan (*smartphone*). Namun faktanya, dorongan kesadaran literasi dengan memanfaatkan media tersebut sebagai sumber belajar, masih tergolong sangat rendah. Sehingga sebagai salah satu upaya untuk memanfaatkan era digitalisasi yang tidak terbendung ini menjadi lebih bermakna dalam dunia pendidikan, maka Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan berinisiatif untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis digitalisasi, dengan harapan proses pembelajaran lebih menarik sekaligus menyediakan ruang akses informasi seluas-luasnya untuk peserta didik, guru, *stakeholder*, dan masyarakat lainnya.

Sempada Berdasi ini dikemas dalam satu website pada opsi Rumah IKM Sempada. Lingkup digitalisasi yang telah dikembangkan melalui program Sempada Berdasi, yaitu Rumah Guru yang memuat berbagai perangkat dan media pembelajaran serta beberapa

⁵ Mujiono Sang Putra et al., “Transformasi Pendidikan Di Era Digital Solusi Kreatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Lingkungan* 3, no. 2 (2025): 68–78, <https://jurnal.stkip-al-amin-dompu.ac.id/index.php/jpsl>.

⁶ Chantika Dhiah Prameswari, Muslim, and Arif Rahman Hakim, “Manajemen Pendidikan Dalam Konteks Sekolah Digital: Karakteristik Dan Implementasinya,” *Journal of Educational Research and Community Service* 1, no. 2 (2025): 95–101.

jurnal guru meliputi jurnal pembelajaran, jurnal piket, dan jurnal literasi, terdapat pula jadwal pelajaran, buku guru dan siswa, dan administrasi sekolah lainnya.

Tahapan perencanaan strategi manajemen perubahan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan dilakukan dengan cara sebagai berikut, *Pertama*, menganalisis kebutuhan dan diagnosis masalah. SMP Negeri 2 Pamekasan mengidentifikasi adanya degradasi literasi yang nyata, menurunnya semangat belajar, dan menurunnya kualitas moral. Peserta didik dinilai terbuai dengan kemudahan era digital, sementara kesadaran literasi dalam memanfaatkan smartphone sebagai sumber belajar masih sangat rendah. *Kedua*, penetapan visi dan tujuan perubahan sebagai respons, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan berinisiatif mengintegrasikan pembelajaran berbasis digitalisasi dengan harapan proses pembelajaran lebih menarik sekaligus menyediakan ruang akses informasi seluas-luasnya bagi peserta didik, guru, stakeholder, dan masyarakat lainnya. *Ketiga*, desain dan pengembangan platform digital program sempada berdasar dikemas dalam satu link https://s.id/smpn2_pamekasan pada opsi Rumah IKM Sempada, mencakup Rumah Guru yang memuat berbagai perangkat dan media pembelajaran, jurnal guru (Jurnal Pembelajaran, Jurnal Piket, dan Jurnal Literasi), jadwal pelajaran, buku guru dan siswa, serta administrasi sekolah lainnya.

Proses implementasi tersebut juga mengalami beberapa tantangan, Tantangan (resistensi) yang dihadapi dalam mengimplementasikan program Sempada Berdasar. *Pertama*, resistensi dari guru (internal). Sebagian guru yang telah terbiasa dengan metode konvensional menghadapi kurva belajar teknologi yang curam, kekhawatiran tentang tambahan beban kerja dalam menyusun konten digital (jurnal digital, perangkat pembelajaran digital), dan ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan teknis dalam mengelola *platform* digital terutama bagi guru yang sudah menginjak usia tua. *Kedua*, keterbatasan infrastruktur. Akses ruang kelas/khusus yang masih belum tersedia untuk bisa mengaksesnya, beberapa siswa yang sulit untuk memiliki internet terutama bagi siswa dari keluarga ekonomi lemah, dan kepemilikan perangkat (smartphone/komputer) yang tidak merata di kalangan peserta didik. *Ketiga*, resistensi orang tua dan komunitas. Kekhawatiran orang tua terhadap penggunaan gadget yang berlebihan, dan stigma bahwa digitalisasi justru semakin "memanjakan" siswa. *Keempat*, tantangan kultural. Pamekasan sebagai daerah dengan kultur pesantren yang kuat memiliki dinamika tersendiri dalam menerima perubahan berbasis teknologi, dan Penyesuaian antara nilai-nilai tradisional dengan modernisasi digital.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga menunjukkan karakter *transformational leadership* dengan mendorong inovasi dari bawah (*bottom-up*) sekaligus memberikan arah strategis (*top-down*). Program Sempada Berdasar lahir dari inisiatif internal sekolah, bukan sekadar instruksi dinas. Selanjutnya membangun *shared vision*, Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan "Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Berakhlak Mulia, Mandiri, Kompetitif serta Berwawasan Lingkungan" menjadi fondasi legitimasi bagi program digitalisasi IPTEK secara eksplisit menjadi bagian dari visi yang disepakati bersama, sehingga perubahan digital memiliki landasan yang tidak mudah ditolak.

Pengembangan kapasitas sumber daya manusia kepemimpinan yang efektif tercermin dari dibuatnya platform rumah guru sebuah ekosistem digital yang memberdayakan guru, bukan hanya mewajibkan mereka berubah tanpa dukungan. Keberlanjutan program indikator paling kuat efektivitas kepemimpinan adalah

keberlanjutan program yang dimulai 2024 masih aktif dan berkembang hingga 2026 dengan perluasan dampak dan kolaborasi *stakeholder* mejadi penentu keberhasilan pelaksanaannya. Platform digital yang menysasar tidak hanya guru dan siswa, tetapi juga stakeholder dan masyarakat umum, menunjukkan kepemimpinan yang inklusif dalam mengelola perubahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasar, dkk., di SDIT Al Jabar menunjukkan telah melaksanakan digitalisasi sekolah sebagai sekolah yang menjalankan program sekolah penggerak. Pelaksanaan digitalisasi sekolah penggerak terdiri atas ketersediaan sumber daya pendukung, adanya konektivitas digital, dan penggunaan platform teknologi.⁷ Secara khusus terdapat beberapa riset terdahulu yang telah mengkaji sekolah digital, dapat dilihat melalui penelitian Bakri tentang peningkatan sumber daya manusia melalui data sekolah digital. Rakhmawati membahas tentang penerapan pembelajaran berbasis digital, dan Ikhsanudin tentang reformasi manajemen buku pondasi pendidikan era digital.⁸ Beberapa penelitian tersebut memberi pemahaman terkait bidang masing-masing yang memisahkan hasil penelitiannya yang berkaitan dengan sekolah digital, pembelajaran digital, dan era digital.

Keterbaruan penelitian ini adalah penerapan dan penggunaan teknologi terhadap sistem pengelolaan digitalisasi yang semula hanya menggunakan media konvensional, saat ini telah melakukan strategi manajemen perubahan sekolah digital. Pembelajaran juga akan terstruktur sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang ada dengan melakukan perencanaan, manajemen sumber daya manusia, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi dalam skala sekolah menengah pertama. Penelitian sebelumnya di sebut sekolah penggerak dengan skala regular, sedangkan penelitian ini terdapat di sekolah favorit yang sudah di jenjang sekolah menengah pertama. Informan pada penelitian sebelumnya hanya kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan pada penelitian ini instumennya kepala sekolah, guru kelas, operator/admin media, dan siswa.

Penelitian ini juga dapat digolongkan baru, karena masih belum banyak variabel yang sama sebelumnya, serta topik yang dibahas menjadi sebuah sorotan para lembaga lainnya dalam bertransformasi menuju sekolah digital, sehingga hal tersebut menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan khususnya bagi sekolah menengah pertama lainnya yang ingin bertransformasi menjadi sekolah digital supaya dapat terlaksana secara efektif dan efisien, dan dapat memberikan pengembangan teori manajemen perubahan pendidikan dengan melibatkan *stakeholder* sekolah. Temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan untuk melakukan manajemen yang lebih profesional lagi untuk keberlanjutan sekolah digital ini dan melakukan pelatihan bagi guru yang belum menguasai teknologi terutama pada guru senior. Dengan wawasan ke depan, kajian ini diharapkan berkontribusi dalam mendorong dalam mengelola manajemen perubahan menuju sekolah digital dengan memperkaya kajian di bidang manajemen pendidikan dan transformasi sekolah digital yang dipengaruhi oleh kepemimpinan visioner, kolaborasi, serta kesiapan sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan).

⁷ Ragil Ayu Novitasari, Sri Marmoah, and Tri Budiharto, "Pelaksanaan Intervensi Digitalisasi Sekolah Pada Program Sekolah Penggerak Di Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria* 12, no. 6 (2024): 451–56.

⁸ Sizka Farwati and Zainal Arifin, "Manajemen Sekolah Digital Melalui Program Smart Classroom (SCR)," *Munaddhomah* 4, no. 3 (2023): 505–15, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.374>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses, strategi, serta pengalaman guru dalam mengelola perubahan pembelajaran berbasis digital pada konteks alami di sekolah. Menurut Nur'aini desain penelitian studi kasus merupakan pendekatan yang tepat untuk studi yang berfokus pada kejadian terkini, menggunakan pertanyaan penelitian inti "bagaimana" atau "mengapa", dan membutuhkan sedikit waktu untuk mengendalikan peristiwa yang diteliti. Peneliti berkonsentrasi pada perencanaan dan pelaksanaan studi saat menggunakan pendekatan studi kasus.⁹

Studi kasus sebagai sebuah strategi penelitian yang digunakan untuk meneliti fenomena kontemporer secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata (real-life context), terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas. Penelitian ini termasuk studi kasus tunggal (single intrinsic case study), karena berfokus pada satu lokasi penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan. Sekolah ini telah memanfaatkan perkembangan digital melalui website yang bisa diakses seluruh stakeholder sekolah namun belum menunjukkan keberlanjutan atau inovasi platform yang lainnya. Oleh sebab itu, kasus ini dipilih untuk menggali bagaimana strategi manajemen perubahan dilakukan dan bagaimana guru menyesuaikan diri terhadap pembelajaran di sekolah digital. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru kelas, operator/admin media, dan siswa, observasi platform digital, dan dokumentasi, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Strategis Program SEMPADA BERDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis manajemen perubahan menuju sekolah digital di SMP Negeri 2 Pamekasan dilakukan dengan pembentukan tim transformasi digital sekolah, penyusunan SOP berbasis sistem informasi, menganalisis kebutuhan infrastruktur.

Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Program SEMPADA BERDASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia yang dilakukan di SMPN 2 Pamekasan, *Pertama* melakukan perencanaan sumber daya manusia yang meliputi merencanakan kebutuhan kompetensi digital: seperti literasi teknologi guru, pengelolaan pembelajaran digital, penggunaan aplikasi pendidikan, dan pengelolaan data sekolah, langkah yang dilakukan yaitu dengan menganalisis kebutuhan kompetensi digital, rekrutmen tenaga dengan kemampuan teknologi, dan penyesuaian *job description*. *Kedua* pengembangan kompetensi digital yaitu melalui pelatihan teknologi, pendidikan *workshop* penggunaan pembelajaran digital, program peningkatan literasi digital, dan pendampingan atau mentoring bagi guru terkait program Sempada Berdasi.

⁹ Ratna Dewi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku," *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 16, no. 1 (2020): 92–104, <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.

Implementasi Program SEMPADA BERDASI

Implementasi program sekolah digital di SMP Negeri 2 Pamekasan yaitu Sempada Berdasi dilaksanakan dengan efektif dan efisien yang akan membawa perubahan besar bagi sekolahnya. Munculnya inovasi program Sempada Berdasi (belajar berbasis digitalisasi) sebagai respon terhadap kebutuhan zaman. Dewasa saat ini degradasi literasi menjadi nyata adanya, menurunnya semangat belajar dan menurunnya kualitas moral. Sempada Berdasi ini dikemas dalam satu website pada opsi Rumah IKM Sempada. Lingkup digitalisasi yang telah dikembangkan melalui program Sempada Berdasi, yaitu Rumah Guru yang memuat berbagai perangkat dan media pembelajaran serta beberapa jurnal guru meliputi Jurnal Pembelajaran, Jurnal Piket, dan Jurnal Literasi, Selain itu, terdapat pula Jadwal Pelajaran, buku guru dan siswa, dan administrasi sekolah lainnya.

Monitoring dan Evaluasi Program SEMPADA BERDASI

Aspek monitoring dan evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pamekasan terhadap program Sempada Berdasi dimulai dari perencanaan program. Perencanaan program meliputi kejelasan tujuan program, ketersediaan rencana kegiatan, pembagian tugas tim pelaksana titik, kedua pelaksanaan program

Pembahasan

Perencanaan Strategis Program SEMPADA BERDASI

Perencanaan strategis memiliki tujuan pembelajaran untuk menciptakan proses pengajaran dan pembelajaran yang efisien, efektif, dan berpusat pada siswa. Di era digital, perencanaan ini melibatkan pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan instruksi interaktif dan menarik yang meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Selain itu, siswa dapat mengakses berbagai materi, memperluas perspektif mereka, dan meningkatkan pengalaman pendidikan mereka berkat teknologi digital.¹⁰ Namun, teknologi ini tidak akan digunakan secara maksimal tanpa perencanaan yang terorganisir. Guru perlu mampu membuat rencana pembelajaran yang menggabungkan teknologi ke dalam kurikulum yang relevan.

Pada proses perencanaan strategis dalam pengeluaran yang besar dan jangka waktu yang panjang, harus diperhitungkan saat mengembangkan pemanfaatan digitalisasi terintegrasi. Akibatnya, lembaga pendidikan harus mengembangkan rencana sistem informasi yang komprehensif. Untuk mendukung rencana pembelajaran yang awalnya konvensional ke digital, rencana ini akan membentuk portofolio aplikasi. Pada tingkat strategis, perhatian organisasi difokuskan pada perencanaan dengan tujuan menciptakan portofolio lembaga. Para pemimpin lembaga/kepala sekolah mengambil keputusan pada tingkat ini, dan prosesnya memakan waktu lama.¹¹ Jadi diperlukan kerangka kerja yang dapat mendukung studi perencanaan digital yang menyeluruh pada tingkat strategis lembaga.

Perencanaan strategis harus dilakukan dengan melibatkan stakeholder sekolah untuk memaksimalkan proses, terutama dalam manajemen perubahan menuju sekolah digital. Sejalan dengan penelitian oleh Maharani dkk., strategi manajemen pendidikan yang efektif termasuk pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antar pemangku pendidikan adalah kunci dalam membangun literasi digital guru dan siswa dalam konteks sekolah

¹⁰Soro et al., "Optimalisasi Perencanaan Strategik Meningkatkan Mutu Lulusan Era Digital."

¹¹Roenita Sekar Wangi and Endang Haryani, "Penerapan Model Strategi Digital Pada Perencanaan Strategis Sistem Informasi Di Sekolah Menengah Atas," *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)* 10, no. 2 (2025): 1232–43, <https://doi.org/10.29100/jipi.v10i2.6186>.

dasar.¹² Menurut Izzah, keterlibatan aktif seluruh stakeholder dalam perencanaan yang transparan dan partisipatif juga terbukti menjadi fondasi utama keberlanjutan program sekolah.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis manajemen perubahan menuju sekolah digital di SMP Negeri 2 Pamekasan dilakukan dengan pembentukan tim transformasi digital sekolah, penyusunan SOP berbasis sistem informasi, analisis kebutuhan infrastruktur seperti Wi-Fi, laptop/komputer, dan server, integrasi platform digital, pengembangan website sekolah, serta kemitraan dengan komite sekolah dan penyedia teknologi.

Perencanaan strategis penggunaan platform pembelajaran digital di SMPN 2 Pamekasan saat ini belum disusun melalui mekanisme resmi sekolah secara menyeluruh. Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas dasar seperti Wi-Fi, infokus, dan smartboard, pemanfaatan platform digital masih sangat bergantung pada inisiatif masing-masing guru. Tidak ditemukan dokumen tertulis, jadwal khusus, maupun pedoman teknis yang mengatur penggunaan platform digital secara terstruktur di tingkat sekolah. Soleh, dkk., mengindikasikan perlunya penerapan siklus manajemen strategis (formulasi, implementasi, evaluasi) secara partisipatif agar program tidak berjalan parsial, sebagaimana telah terbukti efektif dalam pengembangan sekolah berwawasan lingkungan.¹⁴ Fenomena ini berkaitan langsung dengan kebutuhan literasi digital guru sebagai landasan perencanaan pembelajaran digital dalam website Sempada Berdasi, sehingga perlu dilakukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan terstruktur bagi guru dan siswa.

Perencanaan dalam program Sempada Berdasi dilakukan sebagai wujud memaksimalkan hasil yang diperoleh, sehingga dapat merumuskan strategi yang matang untuk tahap pelaksanaan. Jika perencanaan strategis telah disusun secara komprehensif, program akan memiliki struktur sistematis yang dijalankan sesuai SOP, memungkinkan SMP Negeri 2 Pamekasan bergerak maju membawa perubahan melalui sekolah digital. Di sisi lain, penguatan fungsi humas dalam membina kemitraan strategis dengan berbagai pihak juga diperlukan untuk menjaga citra positif dan mendukung ekosistem digital sekolah secara berkelanjutan.

Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Program SEMPADA BERDASI

Pendidikan harus menerapkan manajemen perubahan untuk menghadapi dinamika pasar yang terus berubah. Pendidikan harus menghadapi berbagai perubahan internal dan eksternal yang dapat berdampak besar pada kelangsungan hidup dan kinerja mereka. Pendidikan dapat bereaksi terhadap perubahan secara lebih efektif dan efisien dengan menggunakan manajemen perubahan sebagai pendekatan strategis. Kemampuan untuk mempersiapkan, mengawasi, dan membimbing individu di dalam proses pembelajaran untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan ini merupakan komponen

¹²Jihan Fitria Maharani, Ahmad Hariandi, and Andi Gusmaulia Eka Putri, "Teacher Change Management Strategies in Optimizing the Use of Digital Learning Platforms in Elementary Schools," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 8, no. 3 (2025): 1195–1213, <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8836>.

¹³Ismi Noerul Izzah and Atiqullah Atiqullah, "Peranan Strategis Humas Dalam Mempertahankan Image Dan Reputasi SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (2019): 171–81, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2459>.

¹⁴Badrus Soleh et al., "Manajemen Strategis Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Educ Ation Management)* 8, no. 1 (2025): 111–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v8i1.19098>.

penting dari manajemen perubahan.¹⁵ Manajemen perubahan menjadi suatu yang berpengaruh besar terhadap reputasi pendidikan, karena dengan adanya sebuah inovasi maka nilai/branding lembaga juga akan meningkat.

Penerapan manajemen perubahan dalam lembaga pendidikan sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengembangan sumber daya manusia. Situasi ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak instansi masih belum sepenuhnya memahami hubungan antara pengembangan sumber daya manusia dan keberlanjutan operasional jangka panjang. Masalah ini memengaruhi sejumlah aspek penting dari manajemen perubahan, jadi perlu dilakukan manajemen sumber daya manusia secara komprehensif. Dalam proses perubahan menuju sekolah digital, peran Manajemen sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang krusial. Sumber daya manusia yang dimaksud yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sekolah. Manajemen SDM berfungsi untuk mempersiapkan, mengembangkan, dan mengarahkan tenaga pendidik agar mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi serta memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pendidikan.

Perubahan dalam organisasi pendidikan dapat dilakukan melalui pemecahan masalah internal dan eksternal, serta melalui pembinaan dan pelatihan untuk mengubah kemampuan dan perilaku sumber daya manusia. Kinerja organisasi diperkuat, ditingkatkan, dan dibuat lebih relevan, efisien, dan efektif. Secara sadar atau tidak sadar, pelaksana pendidikan akan terus melakukan penyesuaian untuk memenuhi persyaratan Kementerian Pendidikan terkait kualitas pendidikan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta persaingan di bidang pendidikan.¹⁶ Perubahan dalam organisasi pendidikan perlu dikelola dan diatur dengan baik agar dapat diterima, dilaksanakan secara efisien, dan mencapai tujuan utama perubahan tersebut. Jadi dalam manajemen perubahan menuju sekolah digital perlu manajemen sumber daya manusia yang efektif dan efisien untuk hasil yang maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia yang dilakukan di SMPN 2 Pamekasan, Pertama melakukan perencanaan sumber daya manusia yang meliputi merencanakan kebutuhan kompetensi digital, seperti literasi teknologi guru, pengelolaan pembelajaran digital, penggunaan aplikasi pendidikan, dan pengelolaan data sekolah, langkah yang dilakukan yaitu dengan menganalisis kebutuhan kompetensi digital, rekrutmen tenaga dengan kemampuan teknologi, dan penyesuaian job description. Kedua pengembangan kompetensi digital: yaitu melalui pelatihan teknologi, pendidikan workshop penggunaan pembelajaran digital, program peningkatan literasi digital, dan pendampingan atau mentoring bagi guru terkait program Sempada Berdasi.

Sumber daya manusia di SMP Negeri 2 Pamekasan masih ada yang belum menguasai pembelajaran digital tersebut atau bisa disebut dengan "gaptek", hal ini bisa dilakukan pengelolaan mengenai hal tersebut terutama bagi guru yang memiliki usia sudah lanjut (guru senior). Sumber Strategi mengatasi "gaptek" pada guru senior melalui pendampingan sebaya (Peer tutoring) sehingga guru senior bisa lebih menguasai

¹⁵Mila Hariani and Rahayu Mardikaningsih, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Berdasarkan Penerapan Manajemen Perubahan," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 1 (2024): 19–31, <https://ebis-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/ebis/article/view/126>.

¹⁶Achmad Baidowi, "Manajemen Perubahan Pendidikan," *Jambura Journal of Educational Management* 55, no. 3 (2022): 63.

pembelajaran digital tersebut. Selain itu juga dengan cara membangun budaya digital (Digital Culture) di lingkungan siswa supaya guru dan siswa dapat satu arah dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Implementasi Program SEMPADA BERDASI

Perkembangan teknologi selama beberapa dekade terakhir secara radikal sudah mengubah cara kita berinteraksi dengan budaya, pengetahuan, dan pendidikan. Transisi dari pengajaran di kelas tradisional ke penggunaan teknologi digital ini memiliki dampak signifikan dan potensi untuk mengubah wajah pendidikan di seluruh dunia. Sebagai pengantar, salah satu karakteristik utama evolusi pendidikan di era digital ini adalah perubahan nyata dalam aksesibilitas informasi. Siswa dan guru kini memiliki akses langsung ke berbagai sumber daya pendidikan karena meluasnya konektivitas internet.¹⁷ Bagi mereka yang ingin menjelajahnya, dunia telah menjadi ruang kelas, tidak dibatasi oleh batas geografis atau kurikulum konvensional. Namun, perubahan ini meluas melampaui aksesibilitas. Sehingga pesatnya perkembangan teknologi menjadi hal yang sangat tepat untuk melakukan inovasi pembelajaran di sekolah.

Pada pembelajaran di sekolah dasar dan menengah, teknologi digital diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Literasi digital memberikan dukungan signifikan terhadap proses pembuatan pembelajaran, baik secara daring maupun tatap muka, karena membantu siswa menyesuaikan diri dalam memanfaatkan media digital secara optimal. Salah satu bentuk implementasinya adalah Program Kamis Digital di SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin, yang dirancang untuk membiasakan siswa menggunakan perangkat seperti Chromebook, berbagai situs web, dan aplikasi pembelajaran.¹⁸ Program ini juga menguatkan literasi teknologi melalui pelatihan mengenai penggunaan internet yang aman, pemahaman etika digital, serta kesadaran terhadap keamanan data. Dalam implementasinya, program akan berjalan dengan sukses apabila semua dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang matang.

Untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, implementasi melibatkan perubahan aktivitas yang direncanakan menjadi tindakan nyata. Akibatnya, setiap implementasi organisasi harus memiliki kekuatan yang kuat dan persuasif. Akan sulit untuk melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran yang dimaksudkan tanpa hal ini. Fungsi implementasi (pelaksanaan) adalah salah satu fungsi manajerial yang paling penting. Sementara fungsi penggerak berfokus pada tindakan dan secara langsung terkait dengan sumber daya di dalam perusahaan, fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih berkaitan dengan aspek abstrak manajemen.¹⁹ Oleh karena itu, diharapkan bahwa fungsi implementasi ini, jika dilaksanakan dengan sukses dan efisien, akan membantu meningkatkan standar pendidikan secara umum.

Fungsi implementasi merupakan hal yang krusial dalam proses berjalannya suatu program, implementasi harus dilakukan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian

¹⁷Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, and Nico Aditia Siagian, "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>.

¹⁸Putri Nur Sakinah et al., "Implementasi Program Kamis Digital Terhadap Kesadaran Digital Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara (JICN)* 2, no. 6 (2025): 12513–24.

¹⁹Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2018): 31–51.

yang dibuat dan diatur oleh SDM yang kompeten di bidangnya. Selaras dengan hal tersebut, implementasi program sekolah digital di SMP Negeri 2 Pamekasan yaitu Sempada Berdasi dilaksanakan dengan efektif dan efisien yang akan membawa perubahan besar bagi sekolahnya.

Munculnya inovasi program Sempada Berdasi (Belajar Berbasis Digitalisasi) sebagai respon terhadap kebutuhan zaman. Dewasa saat ini degradasi literasi menjadi nyata adanya, menurunnya semangat belajar dan menurunnya kualitas moral. Peserta didik terbuai dengan kemudahan era digital. Padahal kemudahan mengakses informasi tanpa batas, sangat mudah didapat di manapun dan kapanpun hanya melalui genggaman tangan (smartphone). Namun faktanya, dorongan kesadaran literasi dengan memanfaatkan media tersebut sebagai sumber belajar, masih tergolong sangat rendah. Sehingga sebagai salah satu upaya untuk memanfaatkan era digitalisasi yang tidak terbendung ini menjadi lebih bermakna dalam dunia pendidikan, maka SMPN 2 Pamekasan berinisiatif untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis digitalisasi, dengan harapan proses pembelajaran lebih menarik sekaligus menyediakan ruang akses informasi seluas-luasnya untuk peserta didik, guru, stakeholder, dan masyarakat lainnya.

Sempada Berdasi ini dikemas dalam satu website pada opsi Rumah IKM Sempada. Lingkup digitalisasi yang telah dikembangkan melalui program sempada berdasi, yaitu Rumah Guru yang memuat berbagai perangkat dan media pembelajaran serta beberapa jurnal guru meliputi Jurnal Pembelajaran, Jurnal Piket, dan Jurnal Literasi, Selain itu, terdapat pula Jadwal Pelajaran, buku guru dan siswa, dan administrasi sekolah lainnya.

Monitoring dan Evaluasi Program Sempada Berdasi

Langkah terakhir dalam proses manajemen adalah monitoring dan evaluasi, yang sangat penting untuk melaksanakan tugas-tugas manajemen lainnya karena menentukan apakah rencana yang telah dibuat sebelumnya berhasil atau gagal. Tujuan keseluruhan monitoring dan evaluasi adalah untuk mengamati bagaimana tugas-tugas operasional dilaksanakan untuk memastikan bahwa tugas-tugas tersebut mengikuti rencana yang telah dibuat sebelumnya. Evaluasi adalah peran manajemen yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan dan penyimpangan dan kemudian mengambil tindakan korektif, serta untuk memastikan bahwa kegiatan manajemen dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan berkinerja sebaik mungkin.²⁰

Menurut Parengring dan Kiu, unsur dan instrumen perencanaan penting yang mengatur efektivitas perencanaan dalam domain tertentu adalah monitoring dan evaluasi. Suatu program atau rencana pada dasarnya terdiri dari tujuan yang luas dan serangkaian tugas yang rumit yang memerlukan pemantauan dan penilaian rencana. Hal ini akan memudahkan pemerintah untuk menyelesaikan tantangan atau masalah yang mungkin timbul. Monitoring dan evaluasi menawarkan data yang relevan dari operasi masa lalu dan sekarang yang dapat digunakan sebagai basis data untuk orientasi dan program mendatang. Data tentang perencanaan masa lalu dan sekarang akan dianalisis dan dinilai untuk kebutuhan di masa mendatang melalui pemantauan dan penilaian.²¹ Sehingga jika

²⁰Ishak Wanto Talibo, "Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 7, no. 1 (2013).

²¹Aprilani Parengring and Salma Abdullah Kiu, "Efektivitas Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Berbasis Aplikasi (E-Monev) Pada Dinas Perumahan Dan Permukiman (Perkim) Kabupaten Pohuwato," *Madani: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2025): 306–12.

monitoring dan evaluasi dilakukan bisa menindaklanjuti program yang kurang sebelumnya dan menciptakan perbaikan pada suatu program yang kurang maksimal.

Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil kinerja dan menetapkan standar untuk menyelesaikan masalah dan tantangan dalam pelaksanaan program. Monitoring dan evaluasi program lebih dari sekadar berfokus pada komponen penilaian, keberhasilan atau kegagalan suatu program dapat ditentukan dengan melihat berbagai faktor. Dengan menilai program yang ada, kekurangan dapat ditemukan dan diperbaiki, hambatan implementasi dapat ditemukan dan diperbaiki, atau kesenjangan antara implementasi dan tujuan program dapat ditemukan dan diperbaiki.²² Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa program yang ada dapat berfungsi secara efektif dan efektivitasnya dapat dinilai.

Aspek monitoring dan evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pamekasan terhadap program SEMPADA BERDASI dimulai dari perencanaan program. Perencanaan program meliputi kejelasan tujuan program, ketersediaan rencana kegiatan, pembagian tugas tim pelaksana titik, kedua pelaksanaan program. Pelaksanaan program meliputi keterlibatan guru dan siswa konsistensi pelaksanaan kegiatan, kesesuaian kegiatan dengan rencana yang sudah dilakukan. Ketiga partisipasi peserta/manajemen sumber daya manusia yaitu guru dan siswa seperti tingkat keikutsertaan siswa, peran guru dalam proses pembinaan, dukungan dari pihak sekolah terutama oleh kepala sekolah. Keempat hasil program, meliputi perubahan sikap dan perilaku siswa sesudah diterapkan program SEMPADA BERDASI, peningkatan kedisiplinan, dan dampak positif terhadap lingkungan sekolah.

Tujuan utama dari monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan dan memastikan keberhasilan program SEMPADA BERDASI sudah maksimal atau belum, dengan pelaksanaan monev yang sistematis dan berkelanjutan sehingga memberikan dampak positif dalam membentuk siswa yang disiplin, cinta literasi, berkarakter dan berprestasi di kalangan sekolah digital saat ini. Sehingga jika aspek terakhir ini sudah diterapkan maka kemungkinan besar dapat mengetahui letak permasalahan dan perbaikan program kedepannya. SEMPADA BERDASI telah menghasilkan beberapa prestasi dibidang digital seperti salah satunya dalam ajang Coding Speed Challenge yang senantiasa menunjukkan kemampuannya dalam bidang teknologi, khususnya AI image generation dan coding. Jadi dengan adanya prestasi tersebut SMP Negeri 2 Pamekasan bisa dikatakan berhasil dalam transformasi ke sekolah digital.

KESIMPULAN

Strategi manajemen perubahan di SMPN 2 Pamekasan berhasil karena adanya komitmen pemimpin dan keterlibatan aktif stakeholder sekolah meskipun masih memiliki evaluasi untuk melakukan inovasi media lainnya sebagai keberlanjutan sekolah digital yang telah diimplementasikan. Pengembangan kompetensi guru menghadapi sekolah digital harus dilakukan lebih rutin, menyediakan fasilitas pelatihan bagi guru maupun siswa terkait pembelajaran digital yang ada. Hasil Nyata dari program SEMPADA BERDASI salah satunya dalam ajang Coding Speed Challenge yang senantiasa menunjukkan kemampuannya dalam bidang teknologi, khususnya AI image generation dan coding. Jadi dengan adanya prestasi tersebut SMP Negeri 2 Pamekasan bisa

²²Muhammad Nahidh Islami et al., "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi," *Taqdir* 7, no. 2 (2021).

dikatakan berhasil dalam transformasi ke sekolah digital. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan pengelolaan dalam proses transformasi kurang maksimal, sehingga program yang dilaksanakan tidak memiliki kemajuan secara signifikan yang membuat sekolah lain termotivasi.

Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan bahwa perlu pemeliharaan secara rutin dan penguatan kebijakan sekolah, perencanaan strategis, manajemen sumber daya manusia, serta pengorganisasian pihak yang bertugas untuk menjadi operator platform digitalnya, sehingga jika semua sudah terpenuhi dengan baik maka program Sempada Berdasi akan lebih efektif dan berkelanjutan dengan inovasi yang semakin canggih di sekolah menengah pertama. Dalam ilmu dasar manajemen perlu yang namanya POAC (planning, organizing, actuating, and controlling) dalam mengelola sebuah program untuk berjalan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Baidowi. "Manajemen Perubahan Pendidikan." *Jambura Journal of Educational Management* 55, no. 3 (2022): 63.
- Arief, Harefaan, Chairiel Oktaviar, Hasan Nuryadi, Eko Tama Putra Saratian, and Suzan Bernadetha Stephani. "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Penjualan Dan Sustainability Bisnis UMKM." *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 6 (2024): 335–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335/mgjsxst31>.
- Besse Ruhaya. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2018): 31–51.
- Farwati, Sizka, and Zainal Arifin. "Manajemen Sekolah Digital Melalui Program Smart Classroom (SCR)." *Munaddhomah* 4, no. 3 (2023): 505–15. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.374>.
- Hariani, Mila, and Rahayu Mardikaningsih. "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Berdasarkan Penerapan Manajemen Perubahan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 1 (2024): 19–31. <https://ebis-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/ebis/article/view/126>.
- Hasnida, Sindi Septia, Ridho Adrian, and Nico Aditia Siagian. "Transformasi Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>.
- Islami, Muhammad Nahidh, Dalilan Aini, Eva Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, and Umi Machmudah. "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi." *Taqdir* 7, no. 2 (2021).
- Izzah, Ismi Noerul, and Atiqullah Atiqullah. "Peranan Strategis Humas Dalam Mempertahankan Image Dan Reputasi SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (2019): 171–81. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2459>.
- Maharani, Jihan Fitria, Ahmad Hariandi, and Andi Gusmaulia Eka Putri. "Teacher Change Management Strategies in Optimizing the Use of Digital Learning Platforms in Elementary Schools." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 8, no. 3 (2025): 1195–1213. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8836>.
- Novitasari, Nine Febrie, and Ahmad Yusuf Firdaus. "Pendampingan Menuju Sekolah Digital 3.0: Upaya Meningkatkan Literasi Digital Dan Manajemen Terintegrasi Di

- SMP Negeri Satap 4 Panarukan.” *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian* 7, no. 2 (2023): 557–74. <https://media.neliti.com/media/publications/328018-meningkatkan-kemampuan-literasi-informas-2e2ba943.pdf>.
- Novitasari, Ragil Ayu, Sri Marmoah, and Tri Budiharto. “Pelaksanaan Intervensi Digitalisasi Sekolah Pada Program Sekolah Penggerak Di Sekolah Dasar.” *Didaktika Dwija Indria* 12, no. 6 (2024): 451–56.
- Nur’aini, Ratna Dewi. “Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku.” *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 16, no. 1 (2020): 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.
- Parengring, Aprilani, and Salma Abdullah Kiu. “Efektivitas Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Berbasis Aplikasi (E-Monev) Pada Dinas Perumahan Dan Permukiman (Perkim) Kabupaten Pohuwato.” *Madani: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2025): 306–12.
- Prameswari, Chantika Dhiah, Muslim, and Arif Rahman Hakim. “Manajemen Pendidikan Dalam Konteks Sekolah Digital: Karakteristik Dan Implementasinya.” *Journal of Educational Research and Community Service* 1, no. 2 (2025): 95–101.
- Pratama, Saras, Muhammad Ashari, Selly Annisa Binti Zulkarnain, and Elsa Sabrina. “The Importance of Digital Literacy in the World of Education: Learning Transformation in the Digital Era.” *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 554–61. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.
- Putra, Mujiono Sang, I Wayan Lasmawan, I Gusti Putu Suharta, and I Wayan Widiana. “Transformasi Pendidikan Di Era Digital Solusi Kreatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Lingkungan* 3, no. 2 (2025): 68–78. <https://jurnal.stkip-al-amin-dompu.ac.id/index.php/jpsl>.
- Sakinah, Putri Nur, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya, and Budi Harsono. “Implementasi Program Kamis Digital Terhadap Kesadaran Digital Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara (JICN)* 2, no. 6 (2025): 12513–24.
- Soleh, Badrus, Astri Norisa Irfandari, Kacung Wahyudi, and Hilmi Qosim Mubah. “Manajemen Strategis Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan.” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Educ Ation Management)* 8, no. 1 (2025): 111–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v8i1.19098>.
- Soro, Suharyanto H., Enden Hayati, Dewi Tejawati, and Asti Susanti. “Optimalisasi Perencanaan Strategik Meningkatkan Mutu Lulusan Era Digital.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 2243–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1243>.
- Talibo, Ishak Wanto. “Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 7, no. 1 (2013).
- Wangi, Roenita Sekar, and Endang Haryani. “Penerapan Model Strategi Digital Pada Perencanaan Strategis Sistem Informasi Di Sekolah Menengah Atas.” *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)* 10, no. 2 (2025): 1232–43. <https://doi.org/10.29100/jupi.v10i2.6186>.